

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita ringan merupakan kelompok anak yang memiliki hambatan yang signifikan dalam fungsi kognitif dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Salah satu dampak hambatan kognitif dalam pembelajaran adalah kekurangan anak dalam hal pengenalan angka, dalam memahami ruang atau tempat, melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok, menghitung benda secara berurutan, memperhatikan objek atau benda tertentu dalam relatif lama, kesulitan mengenal dan memahami simbol, kesulitan dalam membaca, pemahaman nilai tempat, proses operasi hitung. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil kerja atau perilaku anak ketika mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan aplikasi pembelajaran prasyarat matematika, seperti mengelompokkan benda, menentukan kekekalan jumlah, dan mengurutkan benda yang berbeda ukuran.

Anak tunagrahita ringan memiliki kebutuhan seperti anak pada umumnya. Salah satunya adalah kebutuhan mempelajari matematika untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mercer dan Mercer (Delphie, B. 2009:1) menyebutkan bahwa “Semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam bahasa, membaca, dan menulis”.

Salah satu materi pembelajaran matematika yaitu tentang konsep bilangan dan untuk memahami konsep bilangan anak perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang termasuk pada pre akademik. Prasyarat untuk memahami konsep bilangan adalah klasifikasi, korespondensi, mengurutkan dan menyeri dimulai dari objek-objek kongkrit (Mercer&Mercer, 1989:188).

Beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas juga dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB C Sumbersari Bandung terutama dalam kemampuan prasyarat matematika. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2012 permasalahan yang nampak yaitu anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna. Kemampuan berfikir matematika anak masih berada pada tahap berfikir kongkrit. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang sudah sering digunakan sehingga anak nampak sering merasa jenuh saat proses pembelajaran matematika tersebut.

Pengamatan kelas yang dilakukan peneliti seperti di atas tampak bahwa penggunaan media yang tepat merupakan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Salah satu media yang dapat digunakan anak tunagrahita ringan untuk memahami konsep pre akademik adalah permainan Harta Karun.

Permainan Harta Karun merupakan salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan prasyarat matematika kelas 2 di SDLB C Sumbersari Bandung. Permainan Harta Karun merupakan salah satu jenis permainan *brain power* yang dapat mengoptimalkan kemampuan memahami warna benda yang ada di sekitar anak. Harta karun yang digunakan dalam permainan ini merupakan objek geometri yang dapat mempermudah anak

menguasai kemampuan klasifikasi secara kongkrit. Tahap-tahap pelaksanaan permainan Harta Karun, yaitu anak mengelompokkan objek geometri yang berwarna sama, mengelompokkan harta karun yang berbeda warna, anak mengelompokkan harta karun yang berwarna merah, anak mengelompokkan harta karun yang berwarna biru, dan anak mengelompokkan harta karun yang berwarna kuning.

Permainan Harta Karun digunakan untuk meningkatkan kemampuan prasyarat anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan soal-soal klasifikasi benda. Permainan harta Karun juga dapat memunculkan motivasi belajar bagi anak karena permainan ini memiliki muatan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, permainan Harta Karun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak serta cocok untuk meningkatkan kemampuan prasyarat matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian penggunaan permainan Harta Karun untuk meningkatkan kemampuan prasyarat matematika anak tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB C Sumbersari Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Anak belum mampu mengelompokkan benda dalam warna.
2. Prestasi belajar anak tunagrahita ringan tentang kemampuan prasyarat matematika masih rendah.

3. Media pembelajaran sudah sering digunakan sehingga anak sering merasa jenuh.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan kemampuan prasyarat matematika dalam hal klasifikasi benda. Masalah klasifikasi tersebut dibatasi sebagai berikut.

1. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna sebelum menggunakan permainan Harta Karun.
2. Kemampuan anak tunagrahita ringan tentang klasifikasi benda berdasarkan warna setelah menggunakan permainan Harta Karun.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan permainan Harta Karun dapat meningkatkan kemampuan prasyarat matematika anak tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB C Sumpasari Bandung?

### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan prasyarat matematika anak tunagrahita ringan setelah menggunakan

permainan Harta Karun. Tujuan penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk memperoleh data kemampuan anak tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB C Sumbersari Bandung tentang klasifikasi benda berdasarkan warna sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan permainan Harta Karun.
- b. Untuk memperoleh data kemampuan anak tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB C Sumbersari Bandung tentang klasifikasi benda berdasarkan warna setelah diberi perlakuan dengan menggunakan permainan Harta Karun.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang salah satu permainan *brain power* yang bernama Harta Karun yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan prasyarat matematika anak tunagrahita ringan.

Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang penggunaan permainan Harta Karun untuk meningkatkan kemampuan prasyarat matematika anak tunagrahita ringan kepada pihak-pihak terkait terutama pada guru dalam pengembangan pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita di kelas persiapan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan informasi tersebut para pengelola pendidikan bagi anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan permainan-permainan edukatif yang mendorong ke arah pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan

dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam masalah klasifikasi benda berdasarkan warna.

